

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING DAN CAPITAL*) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Meperoleh Gelar Serjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**Oleh
FEBRI YANTI
NIM : 16631040**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr.Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup-39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
Email: fakultassyariahdanekonomiislam@gmail.com

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Febri Yanti** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2017-2020.** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, November 2021

Pembimbing I


Noprizal, M.Ag.
Nip: 19771052009011007

Pembimbing II


Muhammad Abdul Ghoni, M.AK
Nip: 199301012018011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FEBRI YANTI

Nim : 16631040

Jurusan : Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah

Program studi : Perbankan Syariah

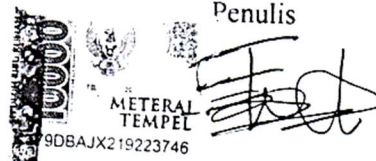
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2021

Penulis



Febri Yanti

NIM. 16631040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website facebook: FakultasSyariahDanEkonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultassyariah&ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1057/In.34/FS/PP.00.9/12/2021

Nama: **Febri Yanfi**
Nim: **16631040**
Fakultas: **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi: **Perbankan Syariah**
Judul: **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Governance, Earning Dan Capital) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2017-2020**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal: **Senin, 06 Desember 2021**
Pukul: **09.30-11.00 WIB.**
Tempat: **Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA

NIDN. 2007037703

Sekretaris

Musda Asmara, MA

NIP. 1987091020190320014

Penguji I

Dr. Muhammad Isnan, SE., M. Pd, MM

NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II,

Filina Wati, M.E

NIDN. 2021038902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusuf Tri, M. Ag.

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal M.Ag dan Muhammad Abdul Ghoni SE, M.AK sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisinya. Peneliti sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin. Wassalam.

Curup, November 2021

Penulis



Febri Yanti

16631040

MOTTO

Tidak Allah membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Al-baqarah 286

Bumi itu bulat. Mau lewat mana dan dengan media apa pun asalkan punya tujuan dan alamat jelas, pasti sampai juga. Sama seperti impian yang dicita-citakan, jika punya tujuan yang jelas dan upaya keras, pasti akan terwujud.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohimi, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- Allah SWT tuhan semesta alam.
- Kedua orang tua saya Ayahanda Asnawi dan ibunda Rosna tercinta, yang telah mendidik saya, dari saya dalam buaian hingga sampai sekarang ini, restu dan do'a yang selalu dicurahkan kepada saya yang tak terhingga.
- Untuk adik saya Akbar Alam dan Monika Lestari yang selalu memberikan warna dan kebahagiaan ditengah-tengah keluarga, canda tawa yang selalu menghiasi keluarga besar kami dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.
- Untuk nenek saya tercinta Kima yang selalu menasehati dan mensupport
- Untuk wak saya Rosmi, Rosada, Akadir, Suharya (Alm), rosias, Satar yang selalu memberikan saya motivasi.
- Untuk Ayuk saya Pus olivia, Santri wati, Mastatik yang selalu mensupport setiap apa saja yang saya lakukan.
- Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Noprizal M.Ag , Muhammad Abdul Ghoni SE, M.AK dan Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku dosen PA saya yang telah bersabar membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Sahabat-sahabat saya Ahmad Muladi, Elva Everlin, Mia Kurniati, Septi, Esti, Listia, Rahma, Dwi yang selalu pandai dalam menciptakan tawa, canda, semangat dan menasehati selama masa perkuliahan.
- Untuk almamater merahku Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Kepada dosen-dosen saya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan untuk saya.
- Untuk semua kawan-kawan seperjuangan KKN, Anak kosan abah dan Perbankan Syariah angkatan 2016.
- Dan untuk sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini dan yang telah memberikan saya arti kehidupan.

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN
CAPITAL) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA PERIODE
2017-2020**

**Abstrak
Febri Yanti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, yang ditinjau dari empat aspek dalam RGEC yakni *Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earnings, dan Capital*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data pokok dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk. dari tahun 2017 sampai tahun 2020 yang disebut data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan metode RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan dalam kurun waktu 2017-2020 aspek *Risk Profile* Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan dua rasio yaitu pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Hasil penilaian pada rasio NPL secara rata – rata memperoleh nilai 2,7% dengan predikat sehat. Penilaian pada indikator *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan metode *Self Assessment*. Hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh bank Mandiri syariah memperoleh nilai komposit secara rata – rata sebesar 1 poin yaitu dalam kondisi sangat sehat Penilaian pada indikator *Earnings* (Rentabilitas) pada bank Mandiri syariah dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Hasil penilaian pada rasio ROA secara rata – rata menghasilkan nilai rasio sebesar 1,1% dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Hasil penilaian pada indikator *Capital* bank Mandiri syariah secara rata – rata memperoleh nilai rasio 16,3% dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Hasil Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu dari indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* Tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2017-2020 berada pada peringkat komposit (PK- 1) dengan kriteria sangat sehat. Nilai komposit yang diperoleh bank Syariah Mandiri dari keseluruhan penilaian berturut – turut adalah 8,0%, 90%, 96,7%, dan 96,7%.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis dan Kajian Literatur	10
F. Defenisi Operasional.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Landasan Teori.....	20
B. Kerangka Pikir.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	48
A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri Indonesia.....	48
B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Indonesia	51
C. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri Indonesia.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Analisis.....	77

BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1 Matriks Penetapan Peringkat Komposit NPL.....	25
2.2 Matriks Penetapan Peringkat Komposit LDR.....	26
2.3 Matriks Penetapan Peringkat Komposit GCG.....	27
2.4 Matriks Penetapan Peringkat Komposit ROA.....	29
2.5 Matriks Penetapan Peringkat Komposit NIM.....	30
2.6 Matriks Penetapan Peringkat Komposit CAR.....	31
2.1 Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah.....	31
2.2 Kriteria Penilaian Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank.....	33
4.1 Mencari Rasio NPL.....	55
4.2 Hasil Perhitungan Rasio NPL.....	56
4.3 Peringkat Komposit NPL.....	57
4.4 Mencari Rasio LDR.....	58
4.5 Hasil Perhitungan Rasio LDR.....	58
4.6 Peringkat Komposit LDR.....	59
4.7 Nilai GCG Bank Syariah Mandiri.....	59
4.8 Peringkat Komposit GCG.....	60
4.9 Mencari Rasio ROA.....	61
4.10 Hasil Perhitungan Rasio ROA.....	62
4.11 Peringkat Komposit ROA.....	62
4.12 Mencari Rasio NIM.....	63
4.13 Hasil Perhitungan Rasio NIM.....	63
4.14 Peringkat Komposit NIM.....	64
4.15 Mencari Rasio CAR.....	65

4.16 Hasil Perhitungan Rasio CAR.....	65
4.17 Peringkat Komposit CAR.....	66
4.18 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio NPL.....	67
4.19 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio LDR.....	68
4.20 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Indikator GCG.....	69
4.21 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio ROA.....	71
4.22 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio NIM.....	72
4.23 Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio CAR.....	73
4.24 Penetapan PK Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan dimulai pada saat zaman penjajahan Hindia Belanda. Sistem perbankan barat yang dibawa oleh Belanda menjadi landasan yang digunakan oleh perbankan di Indonesia juga. Islam merupakan agama yang memegang teguh hukum-hukum Islam pedomannya sesuai Al-Quran dan Hadist.

Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.¹ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS).

Diantara kemajuan perbankan nasional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah tampil mengeliat dan berkembang secara cepat. Seperti layaknya efek bola salju yang menggerus setiap sisi jalan yang dilewati untuk memperbesar dirinya. Sebagian perbankan nasional sudah mulai berkemas diri untuk ikut ambil peran dalam bisnis perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan beroperasinya beberapa bank dengan menggunakan sistem syariah, antara unit usaha syariah dengan bank konvensional, dan bank perkreditan rakyat syariah. Secara umum,

¹ M Nur Rinto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm 99

perbankan merupakan suatu jenis yang sangat unik. Hal ini sebenarnya merupakan tindakan preventif untuk mengamankan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank, sehingga bank akan tetap eksis sebagai lembaga kepercayaan masyarakat.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Sejalan dengan semakin kompleksnya usaha dan tingkat risiko yang semakin tinggi, sebagai akibat kemajuan informasi dan teknologi sehingga bank perlu mengidentifikasi permasalahan tingkat kesehatan bank, bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap pengelola bank oleh manajemen.²

Upaya dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia ada banyak langkah strategis pemerintah untuk merealisasikannya, yaitu dengan adanya pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka unit kerja yang disebut dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang direvisi melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, serta dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 sebagai dasar hukum perbankan syariah, yang memberikan kesempatan bagi Unit Usaha Syariah yang telah

² Heidy Arrvida Lasta, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-013*, "Skripsi (Malang : Universitas Brawijaya, 2015), hlm 35

memenuhi persyaratan tertentu untuk mengubah dirinya menjadi Bank Umum Syariah.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Dari data yang ada tercatat hingga April 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 210 bank syariah yang terdiri dari 34 Unit Usaha Syariah (UUS), 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan 12 Bank Umum Syariah (BUS).³

Perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, Bank Indonesia melakukan pengawasan, pembinaan dan bimbingan. Pengawasannya tersebut dinilai dengan mengeluarkan UU No. 10 tahun 1998. Didalam UU tersebut mengatur:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya pada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada BI, wajib segala keterangan dan

³ <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> , akses 22 April 2019 pukul 14:10 WIB

penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh BI.

- d. Bank atas permintaan BI, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, BI dapat menugaskan akuntan publik untuk atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.⁴

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penelitian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup

⁴ Nu'man, *Analisis Tingkat Pengukuran Kesehatan Perbankan Syariah dengan menggunakan metode RGEC (Studi kasus Bank BSM pada periode 2013-2015)*, (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm 25

penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC.⁵

Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menggantikan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Likuidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*).

Berdasarkan empat faktor yang terdapat pada metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) tersebut maka dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkannya dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam PBI 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank, peringkat komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.⁶

Dengan dilakukannya penelitian menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) ini bank syariah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kelemahan atau kesalahan dalam mengambil keputusan strategi pada bank syariah. Dengan begitu bank syariah dapat bersaing dengan bank

⁵ www.bi.go.id

⁶ <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, akses 08 Februari 2021 Pukul 16:20 WIB

konvensional dan bank syariah lainnya dalam meningkatkan mutu kesehatan bank syariah tersebut. Manfaat lainnya adalah agar para investor dapat mengetahui posisi bank yang diberikan modal dalam keadaan baik atau buruk dan calon investor dapat lebih selektif dalam menempatkan modal pada bank syariah mana yang akan memberikan keuntungan yang lebih besar dilihat dari posisi kesehatan bank tersebut.⁷

Penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat meningkatkan daya saing antar bank untuk lebih baik lagi dalam menjalankan aktifitas perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat menjadi tolak ukur baik atau tidaknya strategi yang diterapkan pada masing-masing bank. Persaingan antar bank ini akan lebih meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia.

Keterbaruan dari penelitian ini terdapat pada periode tahun penelitian, periode yang digunakan adalah periode 2016 s/d 2020 pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan dilanjutkan 2021 sehingga periode terbaru yang bisa diteliti adalah tahun 2020 dengan mengambil 4 tahun terakhir yaitu 2020,2019,2018 dan 2017.⁸

Selain itu Bank Mandiri Syariah juga tidak hanya ada di kota-kota besar saja, tetapi juga ada di kota kecil seperti di Curup, jadi akan mudah untuk mengaksesnya dimana pun apabila masyarakat ingin bertransaksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk

⁷ Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tahun 2017, hlm 125

⁸ *Ibid.*, hlm 125

melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governanve, Earning dan Capital*) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2017-2020.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penilaian dengan metode RGEC pada penelitian ini mencakup *Risk Profile* (R), *earning* (E), dan *capital* (C). Dengan membatasi rumus yang digunakan faktor *Risk Profile* (R) pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sedangkan yang *earning* (E) penelitian yang menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), NOM (*Net Operating Margin*), untuk faktor *capital* (C) dengan menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian hanya difokuskan pada Bank Syariah Mandiri. Pada *Good Corporate Governance* (G) menggunakan data kuantitatif yang telah diolah masing-masing bank.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2017-2020, dan sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2017-2020 menggunakan metode RGEC.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan dan dapat diakses pada www.banksyariahmandiri.co.id.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka permasalahan penelitian dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kesehatan bank PT. Bank Syariah Mandiri dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) tahun 2017-2020?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh PT. Bank Syariah Mandiri dalam penilaian kondisi kesehatan kerjanya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia ditinjau aspek *Risk Profile* pada tahun 2017-2020.
2. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia ditinjau aspek GCG pada tahun 2017-2020.
3. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia ditinjau aspek *Earning* pada tahun 2017-2020.
4. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

ditinjau aspek *Capital* pada tahun 2017-2020.

E. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah dan memperluas pengetahuan dalam kesehatan bank khususnya perbankan syariah saat ini dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perguruan tinggi.
- 2) Bagi mahasiswa/i program studi Perbankan Syariah IAIN Curup, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pembelajaran dan pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan sebagai literatur penelitian yang dapat dijadikan perbandingan atau referensi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para pengguna informasi keuangan (pemegang saham, manajer, nasabah, karyawan) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami analisis tingkat kesehatan bank syariah.

2) Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Inonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi bank syariah terutama PT. Bank Syariah Mandiri untuk melakukan manajemen dalam kegiatan operasionalnya agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat sehingga bisa mempertahankan tingkat kesehatan bank dalam kriteria yang baik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, mengenai analisis tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada, maka dapat diajukan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : RGEC menyatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk. Sehat.

H_1 : RGEC menyatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk. Tidak Sehat.

G. Kajian Literatur

Sebelum membuat penelitian ini, penulis melakukan perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu untuk mendukung materi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang analisis tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kajian Literatur

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Nu'man (2017)	Analisis Tingkat Pengukuran Kesehatan Perbankan Syariah dengan menggunakan metode RGEC (studi kasus Bank BSM pada periode 2013-2015)	Hasil penelitian ini menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2.	Yoki Olanda (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode <i>CAMEL</i> .	Berdasarkan hasil penelitian bahwa peringkat komposit kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri yang dianalisis dengan metode CAMEL pada tahun 2013 dalam kategori sehat dan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kategori cukup sehat.
3.	Rohmatas Sa;diah (2017)	Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profile, Governance, Earning and Capital</i>) dalam menjaga Stabilitas Kesehatan PT Bank BNI Syariah tahun 2016.	Berdasarkan hasil penelitian kesehatan PT. Bank BNI Syariah yang ditinjau dengan menggunakan metode RGEC berada pada peringkat 2 yaitu sehat dengan nilai keseluruhan 83,33%. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4.	Muhammad Iqbal Hasan	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	Hasil dari penelitian ini bahwa peringkat komposit kesehatan Bank Syariah Bukopin

	(2017)	pada PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2015.	pada tahun 2013 dan 2014 dalam keadaan sehat, sedangkan pada tahun 20 dan 2015 berada pada peringkat 3 yang dikategorikan cukup sehat senilai 92,89% dan 90,89%.
5	Nazipa Riani (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, tbk Periode 2016-2019.	Hasil penelitian menunjukkan dalam kurun waktu 2016-2019 aspek <i>risk profile</i> PT. Bank Muamalat Indonesia dengan indikator NPF dan FDR secara rata-rata berada posisi ke-2 kondisi yangng sehat, ke-3 kondisi cukup sehat, ke-5 kondisi tidak sehat, ke-1 kondisi sangat sehat, ke-4 kondisi kurang sehat.

Sumber : skripsi tahun 2017-2020

Penelitian tersebut diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan meneliti tingkat keesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, namun letak perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut dilakukan pada bank BSM periode 2013-2015, pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2016 dan pada PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia pada periode 2017-2020, serta periode tahun penelitian berbeda yaitu dengan menggunakan periode tahun terbaru, pada penelitian Yoki Olanda yang terbatas periode tahun 2013-2016 pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.⁹

⁹ Yoki Olanda, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL.Skripsi*, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah IAIN, 2019), hlm 25

H. Defenisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

2. Tingkat Kesehatan

Pengertian kesehatan bank menurut Kasmir, tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan SK Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 mei 1993 tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor tersebut diatas, pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantitatifkan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor.¹⁰

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 25

3. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4. RGEC

Menurut POJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, risiko adalah potensial kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

a. *Risk Profile*

Menurut POJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, resiko strategik, risiko kepatuhan, risiko bagi hasil dan risiko investasi.

b. *Good Corporate Governance*

Suatu tata kelola bank yan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

c. *Earning* (Rentabilitas)

Suatu kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.¹¹

d. *Capital*

Modal merupakan aspek terpenting dalam pendirian bank. Kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank ditetapkan dalam PBI No.7/13/PBI/2005 yang kemudian disesuaikan kembali lewat PBI No.8/7/PBI/2006 yang mencakup bank umum konvensional serta bank umum syariah.

Penilaian didasarkan kepada struktur permodalan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal, yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

I. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel

¹¹ *Ibid*, hlm 13

maniri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskriptifkan sejumlah variabel yang terkenaan dengan variabel yang diteliti, dengan kata lain kuantitatif deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan atau sekedar mengidentifikasi data.¹²

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data *time series* atau disebut data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, atau tahunan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diambil dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2017-2020 yang dipublikasikan melalui situs www.banksyariahmandiri.co.id.

3. Pengumpulan Data

Tektik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode RGEC.

¹² Muhammad Iqbal Hasan, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015*, Skripsi (Curup: Fak. STAIN Curup, 2017), hlm 9

Metode RGEC dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa bank umum diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus. Rasio yang digunakan sebagai variabel indikator penilaian kesehatan sebagai berikut:

- a. *Risk Profile* (Profil Risiko)
 1. Risiko kredit, indikator penilaian yang digunakan pada risiko kredit adalah rasio NPF.
 2. Risiko likuiditas, indikator penilaian kesehatan yang digunakan pada risiko likuiditas adalah rasio FDR.
- b. *Good Corporate Governance* (GCG): Penilaian faktor GCG berdasarkan SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian faktor GCG bagi umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektifitas pelaksanaan prinsip GCG yang dituangkan dalam

kertas kerja penilaian sendiri (*self assessment*). Laporan *self assessment* biasanya dipublikasikan oleh pihak bank. Untuk Bank Syariah Mandiri dapat diakses pada situs www.banksyariahmandiri.co.id.

1. *Earning*, indikator penilaian kesehatan pada rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NOM.
2. *Capital*, indikator penilaian yang digunakan untuk menilai permodalan adalah menggunakan rasio CAR.

J. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, pendahuuan yang Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Peneitian, Definisi Operasional, Penjelasan Judul, Metode Penelitian, dan Sistemmatika Penulisan.

Bab *Kedua*, Kajian Kepustakaan yang Memuat Kajian Kepustakaan Mengenai Teori Kesehatan, Tingkat Kesehatn, Bank Syariah, Jenis-Jenis Bank, Metode RGEC, Laporan Keuangan dan Kerangka Pikir.

Bab *Ketiga*, Gambaran Umum pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia yang termuat di dalamnya Sejarah Singkat, Logo Visi dan Misi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri Indonesia.

Bab *Keempat*, Hasil Penelitian dan Analisis yang Berisi tentang hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile*, Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Good Corporate Governance, Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earning* dan Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital*.

Bab *Kelima*, Penutup yang didalamnya Termuat Kesimpulan dan Saran Selanjutnya Setelah Bab Kelima disertakan Pula Daftar Kepustakaan dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Teori Kesehatan Bank

Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan diperjelas dalam SEOJK Nomor 10/SEOJK03/2014. Peraturan ini diperbaharui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami oleh lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat kesehatan bank diperlukan sistem penilaian yang detail dan akurat.¹³

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus diperlihat atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak

¹³ Amelia dan Aprianti, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL dan RGEC Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2011-2016*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan .6(2), hlm 192

lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank. Teori ini penting karena di dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank ataupun konsolidasi.¹⁴ Dalam pendekatan ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan. Dengan menghitung rasio keuangan maka dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan penulis.

2. Tingkat Kesehatan

a. Pengertian Tingkat Kesehatan

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁵ Pengertian ini merupakan batas pengertian yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengolah dana.

¹⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3).

¹⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 242

- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penelitian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank serta penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

b. Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Indikator penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah dipaparkan dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

**Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan
Unit Usaha Syariah**

No	Indikator yang dinilai	Komponen
1	<i>Risk Profile</i>	Penilaian faktor profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko

		dalam aktifitas operasional bank. Untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan menggunakan Rasio NPF, untuk mengukur tingkat resiko likuiditas menggunakan Rasio FDR.
2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	Penilaian atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG tersebut berpedoman pada ketentuan GCG yang berlaku bagi bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.
3	<i>Earning</i> (rentabilitas / profitabilitas)	Meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial. Rasio yang digunakan NOM dan ROA.
4	<i>Capital</i> (permodalan)	Meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal. Mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal

		minimum. Untuk mengukur penilaian permodalan rasio yang digunakan adalah rasio CAR.
--	--	---

Sumber : data diolah 2014

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit:

- a. Peringkat 1 = bernilai 5
- b. Peringkat 2 = bernilai 4
- c. Peringkat 3 = bernilai 3
- d. Peringkat 4 = bernilai 2
- e. Peringkat 5 = bernilai 1

Predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam PBI 13/1/PBI/2011 sebagai berikut:¹⁶

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan predikat Komposit 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat Komposit 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat Komposit 3 (PK-3).

¹⁶ PBI 13/1/PBI/2011 “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, pasal 9

- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat Komposit 4(PK-4).
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat Komposit 5(PK-5).

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan

Bank

Bobot	Peringkat komposit	Keterangan
86-100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71-85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61-70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41-60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
<40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.¹⁷

3. Bank

a. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.¹⁸ Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana

¹⁷*Ibid.*, Pasal 9

¹⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada (Jakarta :2012), hlm 1

dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan cara hidup rakyat banyak.¹⁹

b. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada bab 1 ayat 7 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁰

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai riba. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang

¹⁹ *Ibid*, hlm 1

²⁰ Undang –Undang RI No. 21 Tahun 2016 tentang Perbankan Syariah, Bab 1 Ayat 7.

menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dan yang disimpan dibank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum islam.

c. Jenis-jenis bank

Jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu.²¹

1) Dilihat dari segi fungsinya, terdiri dari:

a) Bank Umum

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

²¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Sembilan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 26

2) Dilihat dari segi kepemilikannya, terdiri dari

a) Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

c) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan bank cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

d) Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki pihak asing dan swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status, terdiri dari

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang dapat berhubungan dengan mata uang asing.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.

4) Dilihat dari segi menentukan harga, terdiri dari

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan dan harga beli untuk produk pinjamannya yang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Dan untuk jasa-jasa bank lainnya menetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal

berdasarkan sewa murni tanpa pilih (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa igtina*). Sedangkan penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

- c) Permodalan Bank Syariah Modal adalah suatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal bank syariah terbagi menjadi modal inti dan modal pelengkap²²
 - 1) Modal Inti (*tier 1*)
 - a) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
 - b) Aigo Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
 - c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
 - d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

²² Riska Permatalia, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2016*, Skripsi (Curup: Fak. Syariah IAIN Curup, 2017), hlm 34

- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang diselisih untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal ini.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal pelengkap (*tier 2*)

Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

- a) Cadangan revuluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c) Modal pinjaman yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- i. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - ii. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
 - iii. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - iv. Pembayaran bunga dapat diangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- d) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat diantaranya ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan dari BI, tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, minimal berjangka waktu 5 tahun, pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI dan hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

Modal pelengkap ini hanya diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan di atas, pinjaman harus tunduk pada prinsip *qard* dan

qard tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut²³

3. Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Jenis sumber dana bank dibagi menjadi:²⁴

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a) Setoran modal dari pemegang saham.

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri. Umumnya modal setoran pertama dari pemilik sebagian digunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan, dan promosi untuk menarik minat masyarakat atau nasabah.

- b) Cadangan-cadangan.

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

- c) Laba yang ditahan.

²³ Ibid., 37

²⁴ kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Sembilan*, (<https://doi.org/2010>), hlm 25

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas.

a) Simpanan giro

Simpanan yang penariknya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b) Simpanan tabungan

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c) Simpanan deposito

Simpanan yang menariknya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti

kredit investasi pada sektor pertanian, perumahan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor non migas, dan lain sebagainya.

b) Perjanjian antar bank

Pinjaman antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank, jangka waktu *call money* biasanya beberapa hari atau bulan saja.

c) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri.

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank setral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d) Surat berharga pasar uang.

4. Metode RGEC

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan

penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selangka

nya mengacu surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu :

a. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko dalam operasional bank. Penilaian terhadap risiko terdiri menjadi 8 bagian yaitu:²⁵

1) Risiko kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidak mampuan debitur atau counterparty melakukan pembayaran kembali kepada bank (counterparty default).

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar.

3) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber

²⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK . 03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, hlm 5

pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

5) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

6) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam pendekatan RGEC disarankan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance process*, dan *governance output*.²⁶

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance proses* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank.

Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang

²⁶ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah: Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), hlm 34

memenuhi prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness(TARIF)".

c. Earning (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (earnings) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earning Bank. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

Penilaian rentabilitas didasarkan atas dua hal:

1. Perbandingan laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.
2. Perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional 12 bulan terakhir.

Pemberian nilai kredit faktor rentabilitas:

1. Untuk rasio laba terhadap volume usaha:
 - a) Untuk ratio % atau negatif diberi kredit 0, dan
 - b) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
2. Untuk rasio efisiensi:
 - a) Untuk ratio 100% diberi nilai kredit 0, dan
 - b) Untuk setiap penurunan 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

d. *Capital* (permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (POJK,2016).

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²⁷

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (*disisi aktiva*). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas yang dimilikinya.²⁸

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 4

²⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 280

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas
- 5) Laporan perubahan dana investasi terikat
- 6) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- 8) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- 9) Catatan atas laporan keuangan

c. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

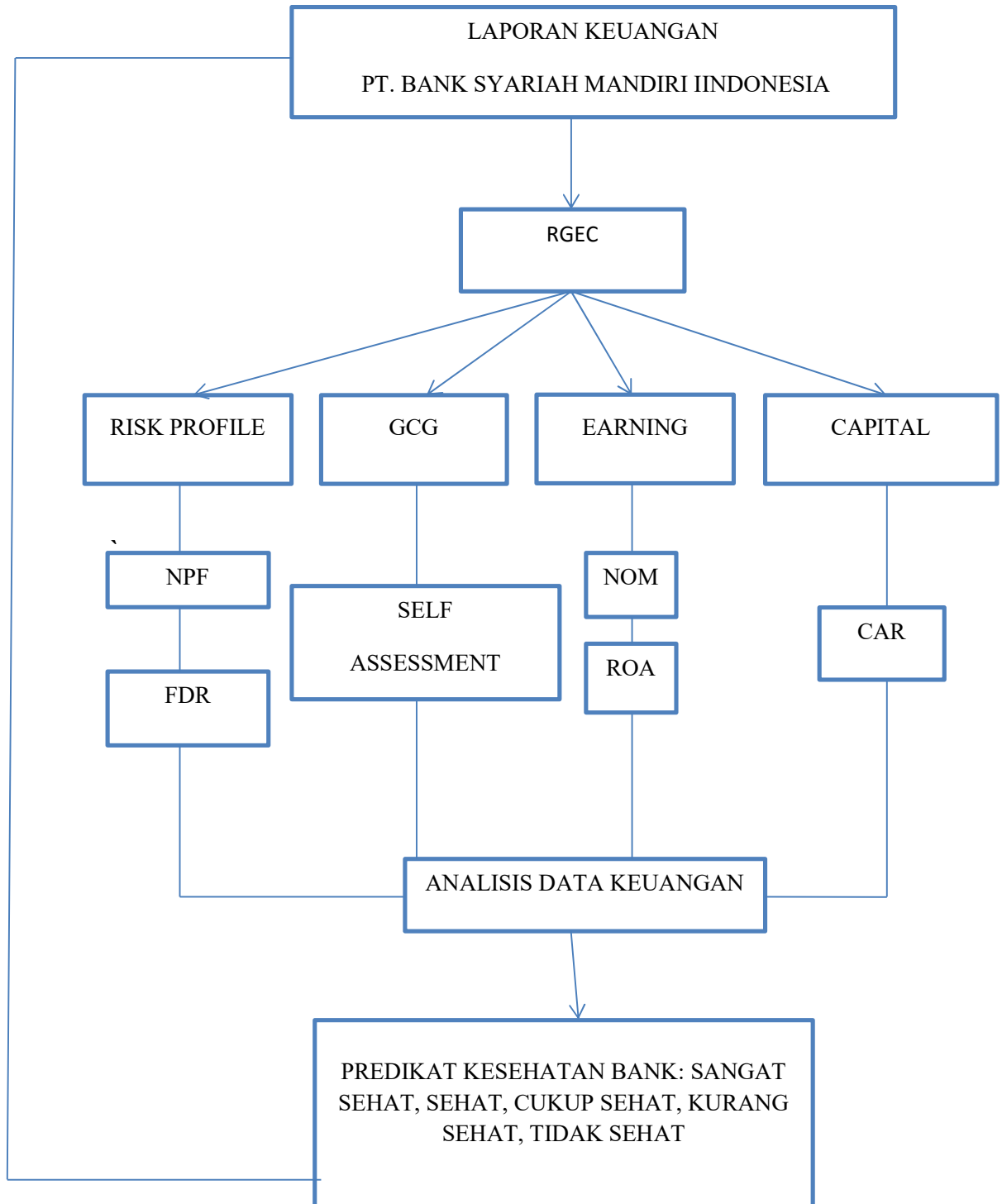
- 1) Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini dibuat dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang telah dipilih untuk menilai setiap faktor dalam RGEC Dan kemudian diambil sebuah penilaian mengenai pendikat kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah NPF FDR untuk faktor *Risk Profile*. Untuk faktor GCG digunakan hasil dari pelaksanaan *self assessment* yang dilakukan oleh bank. Faktor *earning* menggunakan NOM dan ROA. Sedangkan untuk faktor *capital* menggunakan rasio CAR.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, periode 2017-2020

Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

GAMBARAN UMUM ISTANSI

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 – 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memiliki konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (persero). PT Bank Mandiri (persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S.. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Sayriah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri.

Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Ssusila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (persero). PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.²⁹

Adapun logo pada Bank Syariah Mandiri Indonesia adalah:

Logo Bank Mandiri Syariah Indonesia



Sumber: <https://www-syariahbank>

Bank Syariah Mandiri memiliki nama dan logo yang mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik

²⁹ Badruzaman Najahi, Skripsi, *“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia”*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah: 2010), hlm 54

gemilang. Adapun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna logo menggunakan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan Negatif pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya:

Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.

Posisi lambang logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Indonesia

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

2) Misi

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkeeseimbangan.

- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbaris teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³⁰

C. Produk – Produk Bank Syariah Mandiri Indonesia

Produk – produk pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari produk pendanaan, pembiayaan, dan jasa.

a. Pendanaan

Produk pendanaan terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

- 1) Tabungan
 - (a) Tabungan Rencana
 - (b) Tabungan Simpatik
 - (c) Tabunganku

³⁰ Marcelino Dicky, “*Skripsi Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah*”, 2019, hlm 45

- (d) Tabungan Investasi Cendikia
 - (e) Tabungan Kurban
 - (f) Tabungan Pensiun
 - (g) Tabungan Dollar
 - (h) Tabungan Mabruur.³¹
- 2) Giro
 - (a) Giro BSM Euro
 - (b) Giro BSM
 - (c) Giro BSM Valas
 - (d) Giro BSM Singapore Dollar
 - 3) Deposito
 - (a) BSM Deposito
 - (b) BSM Deposito Valas

b. Pembiayaan

Jenis-jenis produk pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri adalah:

- 1) BSM Impian
- 2) Pembiayaan Pensiunan
- 3) Pembiayaan Investasi
- 4) Pembiayaan Dana Berputar
- 5) Pembiayaan Umrah

³¹ <https://Dari.Syariahbank.com/26/03/2015,>''Profile Dan Produk Bank Mandiri Syariah, 12:34.

- 6) Pembiayaan Griya BSM DP 0%
- 7) Griya BSM Bersubsidi
- 8) Pembiayaan Mudharabah BSM
- 9) Pembiayaan Musyarakah BSM
- 10) Pembiayaan Murabahah BSM.³²

c. Jasa

- 1) Jasa Produk
 - (a) BSM Card
 - (b) Sentra Bayar BSM
 - (c) Jual Beli Valas BSM
 - (d) BSM SMS Banking
 - (e) BSM Electronic Payrool
 - (f) BSM Mobile Banking GPRS
 - (g) SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
 - (h) BSM Net Banking
 - (i) BSM Letter of Credit ³³
- 2) Jasa Operasional
 - (a) Transfer Valas BSM
 - (b) Kliring BSM

³² Marcelino Dicky, “*Skripsi Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah*”, 2019, hlm 48-49

³³ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/layanan24-jam/bsm-net-banking/> diakses pada tanggal 20 april 2021 pukul 13:30 WIB

- (c) Pajak Online BSM
- (d) Inkaso BSM
- (e) BSM Standing Order
- (f) BSM Intercity Cleaning
- (g) Pajak Import BSM
- (h) BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
- (i) Transfer Dalam Kota
- (j) Referensi Bank BSM.³⁴

³⁴ Badruzaman Najahi, Skripsi, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia, (Jakarta: 2010), hlm 63-64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2017-2020. Sesuai dengan teknik analisis yang peneliti pakai, maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 s/d 2020. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank melalui metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, yang dihitung dengan menggunakan rumus – rumus rasio sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah, yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Kemudian dibagi dengan total kredit. Dengan demikian rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tabel 4.1. Perhitungan Rasio NPL

Nama Bank	Tahun	Keterangan	
		Kredit Bermasalah	Total Kredit
Bank Syariah Mandiri	2017	1.666.113	34.008.299
	2018	776.892	37.329.217
	2019	906.491	39.941.770
	2020	524.566	27.255.197

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

- Tahun 2017

$$\text{NPL} = \frac{1.666.113}{34.008.299} \times 100 \% = 4,8 \%$$

- Tahun 2018

$$\text{NPL} = \frac{776.892}{37.329.217} \times 100 \% = 2,0 \%$$

- Tahun 2019

$$\text{NPL} = \frac{906.491}{39.941.770} \times 100 \% = 2,2 \%$$

- Tahun 2020

$$\text{NPL} = \frac{524.566}{27.255.197} \times 100 \% = 1,9 \%$$

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Rasio NPL

Nama Bank	Tahun	Keterangan		NPL
		Kredit Bermasalah	Total Kredit	
Bank Syariah Mandiri	2017	1.666.113	34.008.299	4,8%
	2018	776.892	37.329.217	2,0%
	2019	906.491	39.941.770	2,2%
	2020	524.566	27.255.197	1,9 %

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.3. Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	0% - 2%	Sangat Sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio NPL Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017-2020 cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kredit bermasalah yang terus menurun dari tahun ke tahun. Rasio NPL terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,9%. Semakin kecil nilai rasio NPL, maka tingkat kesehatan bank dilihat berdasarkan rasio kredit yang semakin baik.

b. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dengan demikian rasio LDR dapat dihitung sebagaiberikut:

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 4.4. Perhitungan Rasio LDR

Nama Bank	Tahun	Keterangan	
		Total Kredit	Dana Pihak Ke tiga
Bank Syariah Mandiri	2017	34.008.299	51.178.575
	2018	37.329.217	59.969.821
	2019	39.941.770	99.809.729
	2020	27.255.197	112.584.600

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

- Tahun 2017

$$\text{LDR} = \frac{34.008.299}{51.178.575} \times 100 \% = 66,5\%$$

- Tahun 2018

$$\text{LDR} = \frac{37.329.217}{59.969.821} \times 100 \% = 62,2\%$$

- Tahun 2019

$$\text{LDR} = \frac{39.941.770}{99.809.729} \times 100 \% = 40,1\%$$

- Tahun 2020

$$\text{LDR} = \frac{27.255.197}{112.584.600} \times 100 \% = 24,2\%$$

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Rasio LDR

Nama Bank	Tahun	Keterangan		LDR
		Total Kredit	Dana Pihak Ke tiga	
Bank Syariah Mandiri	2017	34.008.299	51.178.575	66,5 %
	2018	37.329.217	59.969.821	62,2 %
	2019	39.941.770	99.809.729	40,1 %
	2020	27.255.197	112.584.600	24,2 %

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.6. Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	50% - 75%	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio LDR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020, dengan masing – masing nilai rasio yaitu dari 66,5% pada tahun 2017 menjadi 24,2% pada tahun 2020. Semakin kecil nilai rasio LDR maka tingkat kesehatan bank dilihat berdasarkan risiko likuiditas semakin baik.

c. *Good Corporate Governance*(GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip–prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. GCG didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. Penilaian tersebut dilakukan dengan pendekatan *self assessment* (penilaian sendiri). Maka dari itu penilaian GCG Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Nilai GCG Bank Syariah Mandiri

Nama Bank	Tahun	Peringkat Komposit GCG
Syariah Mandiri	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.8. Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	Memiliki NK < 1,5	Sangat Sehat
2	Memiliki NK 1,5 - 2,5	Sehat
3	Memiliki NK 2,5 - 3,5	Cukup Sehat
4	Memiliki NK 3,5 - 4,5	Kurang Sehat
5	Memiliki NK 4,5 – 5	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tata kelola perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kategori Sangat sehat. Dimana dari tahun 2017 s/d tahun 2020 hasil penilaian GCG Bank Syariah Mandiri mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1). Penilaian GCG Bank dilakukan dengan metode *Self Assessment* (penilaian sendiri) dari bank yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

d. *Return On Assets*(ROA)

Rasio ROA (*Return On Assets*) dihitung untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, berarti pihak bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dan total aset.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.9. Perhitungan Rasio ROA

Nama Bank	Tahun	Keterangan	
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset
Syariah Mandiri	2017	487.060	87.915.020
	2018	815.733	98.341.116
	2019	1.715.006	112.291.867
	2020	1.910.976	106.442.999

S

umber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

- Tahun 2017

$$\text{ROA} = \frac{487.060}{87.915.020} \times 100 \% = 0,5\%$$

- Tahun 2018

$$\text{ROA} = \frac{815.733}{98.341.116} \times 100 \% = 0,8\%$$

- Tahun 2019

$$\text{ROA} = \frac{1.715.006}{112.291.867} \times 100 \% = 1,5\%$$

- Tahun 2020

$$\text{ROA} = \frac{1.910.976}{106.442.999} \times 100 \% = 1,7\%$$

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Rasio ROA

Nama Bank	Tahun	Keterangan		ROA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	
Syariah Mandiri	2017	487.060	87.915.020	0,5%
	2018	815.733	98.341.116	0,8%
	2019	1.715.006	112.291.867	1,5%
	2020	1.910.976	106.442.999	1,7%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.11. Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang membuat nilai rasio ROA ikut meningkat dari tahun 2017 hingga 2020 , dengan nilai rasio masing– masing dari tahun ke tahun yaitu 0,5%, 0,8%, 1,5%, dan 1,5%. Nilai rasio ROA yang semakin tinggi mengartikan bahwa bank tersebut berada pada tingkat rasio aset yang sangat sehat.

e. *Net Interest Margin*(NIM)

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Dengan demikian rasio NIM dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 4.12. Perhitungan Rasio NIM

Nama Bank	Tahun	Keterangan	
		Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif
Syariah Mandiri	2017	2.068.034	7.314.241
	2018	2.372.849	8.039.165
	2019	2.957.702	9.245.835
	2020	2.479.264	10.839.559

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

- Tahun 2017

$$\text{NIM} = \frac{2.068.034}{7.314.241} \times 100 \% = 2,8 \%$$

- Tahun 2018

$$\text{NIM} = \frac{2.372.849}{8.039.165} \times 100 \% = 2,9 \%$$

- Tahun 2019

$$\text{NIM} = \frac{2.957.702}{9.245.835} \times 100 \% = 3,2 \%$$

- Tahun 2020

$$\text{NIM} = \frac{2.479.264}{10.839.559} \times 100 \% = 2,3\%$$

Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Rasio NIM

Nama Bank	Tahun	Keterangan		NIM
		Pendapatan Bersih	Bunga Aktiva Produktif	
Syariah Mandiri	2017	2.068.034	7.314.241	2,8%
	2018	2.372.849	8.039.165	2,9%
	2019	2.957.702	9.245.835	3,2%
	2020	2.479.264	10.839.559	2,3%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.10. Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1.	$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
3.	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4.	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bunga bersih Bank Syariah Mandiri berada dalam tren positif, dimana terjadi peningkatan selama tiga tahun berturut – turut yaitu –pada tahun 2017 sampai 2019, Terjadi penurunan rasio NIM pada tahun 2020 dan masih dalam kategori sehat. Peningkatan pendapatan bunga tersebut berpengaruh positif terhadap nilai rasio NIM. Semakin besar nilai rasio NIM maka menunjukkan bank semakin dalam kondisi yangsehat.

f. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko. Dengan demikian rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 4.14. Perhitungan Rasio CAR

Nama Bank	Tahun	Keterangan	
		Modal	ATMR
Syariah Mandiri	2017	7.844.125	49.350.184
	2018	8.566.711	52.670.993
	2019	9.611.534	59.514.517
	2020	10.933.669	64.774.833

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

- Tahun 2017

$$\text{CAR} = \frac{7.844.125}{49.350.184} \times 100 \% = 15,9\%$$

- Tahun 2018

$$\text{CAR} = \frac{8.566.711}{52.670.993} \times 100 \% = 16,3\%$$

- Tahun 2019

$$\text{CAR} = \frac{9.611.534}{59.514.517} \times 100 \% = 16,1\%$$

- Tahun 2020

$$\text{CAR} = \frac{10.933.669}{64.774.833} \times 100 \% = 16,9\%$$

Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Rasio CAR

Nama Bank	Tahun	Keterangan		CAR
		Modal	ATMR	
Syariah Mandiri	2017	7.844.125	49.350.184	15,9%
	2018	8.566.711	52.670.993	16,3%
	2019	9.611.534	59.514.517	16,1%
	2020	10.933.669	64.774.833	16,9%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.16. Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rasio CAR pada tahun 2018 yaitu 16,3 % dan tahun 2017 yaitu 16,9 % . peningkatan nilai rasio CAR tersebut disebabkan terjadinya peningkatan ATMR yang diikuti dengan pertumbuhan modal. Rasio CAR pada tahun 2019 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 16,5%. Walaupun begitu, rasio tersebut masih diatas ketetapan kecukupan modal menurut Bank

Indonesia yang ditetapkan sebesar 8%. Semakin besar nilai rasio CAR maka menunjukkan bank semakin dalam kondisi yang sehat.

2. Analisis Data

Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dilakukan dengan menganalisis data – data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2017 s/d 2020 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP. Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri meliputi beberapa faktor berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating*, yaitu sebagai berikut:

a. Risk Profile

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko profil dilakukan dengan menggunakan 2 indikator. Indikator yang pertama adalah risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan yang kedua adalah risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) *Non Performing Loan*(NPL)

Rasio NPL adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah dalam rasio ini diperoleh dari kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet

dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Tabel 4.17. Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio NPL

Nama Bank	Tahun	NPL	Predikat	PK
Syariah Mandiri	2017	4,8%	Cukup sehat	3
	2018	2,0%	Sangat Sehat	1
	2019	2,2%	Sehat	2
	2020	1,9 %	Sangat Sehat	1
Rata-rata		2,7 %	Cukup Sehat	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,8 %. pada 2018 dan tahun 2020 kondisi rasio NPL Bank Syariah Mandiri berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) atau dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut menandakan bahwasannya bank mampu mengelola kredit bermasalahnya dengan baik yaitu pada nilai rasio 2,0% s/d 1,9%. Namun, pada tahun 2019 bank mengalami peningkatan kredit bermasalah dari tahun sebelumnya yaitu 2,2 %. Berdasarkan faktor risiko kredit, angka tersebut membuat bank berada pada kondisi sehat.

2) *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rasio *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4.18. Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio LDR

Nama Bank	Tahun	LDR	Predikat	PK
Syariah Mandiri	2017	66,5%	Sangat Sehat	1
	2018	62,2%	Sangat Sehat	1
	2019	40,1%	Sangat Sehat	1
	2020	24,2%	Sangat Sehat	1
Rata-rata		48,2 %	Sangat Sehat	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri terhadap pengembalian dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit dalam kondisi sangat baik. nilai rasio LDR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan drastis yaitu dari 66,5%, sampai 24,2%. Pencapaian rasio LDR tersebut menunjukkan bahwa kesehatan bank berada dalam kondisi yang sangat sehat. Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik.

b. Good Corporate Governance(GCG)

Indikator GCG dinilai dengan menggunakan metode *self assessment* berdasarkan Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013. Berikut hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri periode 2017 hingga 2020.

Tabel 4.19. Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Indikator GCG

Nama Bank	Tahun	GCG	Predikat	PK
Syariah Mandiri	2017	1	Sangat Sehat	1
	2018	1	Sangat Sehat	1
	2019	1	Sangat Sehat	1
	2020	1	Sangat Sehat	1
Rata-rata		1	Sangat Sehat	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Syariah Mandiri periode 2017 s/d 2020, menghasilkan nilai komposit 1 dengan predikat Sangat sehat yang cenderung stabil dari tahun ke tahun. Hal tersebut menyimpulkan Bank Bukopin telah menerapkan tata kelola perusahaan yang sangat baik sesuai aturan Bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Bukopin dikarenakan telah terpenuhinya prinsip prinsip *Good*

Corporate Governance yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan– kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

c. Earnings (Rentabilitas)

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) *Return On Assets*(ROA)

Rasio ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tabel 4.20. Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan

Rasio ROA

Nama Bank	Tahun	ROA	Predikat	PK
Syariah Mandiri	2017	0,5%	Kurang Sehat	4
	2018	0,8%	Cukup Sehat	3
	2019	1,5%	Sangat Sehat	1

	2020	1,5%	Sangat Sehat	1
Rata-rata		1,1%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri diukur berdasarkan rasio ROA memperoleh predikat yang memuaskan. Dari tahun 2017 hingga 2021 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu dari 00,5% sampai 1,5%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengoptimalkan jumlah aset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan.

1) *Net Interest Margin*(NIM)

Rasio NIM digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva – aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva yang menghasilkan bunga. Aktiva produktif diperoleh dari menjumlah beberapa aktiva produktif yang dimiliki bank selama periode tersebut.

Tabel 4.21. Kesehatan Bank Bank Syariah Berdasarkan Rasio NIM

Nama Bank	Tahun	NIM	Predikat	PK
Bank Syariah	2017	2,8%	Sehat	2
	2018	2,9%	Sehat	2
	2019	3,2%	Sangat Sehat	1
	2020	2,3%	Sehat	2
Rata-rata		2,8%	Sehat	2

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Syariah dalam memperoleh pendapatan bunga bersih berada dalam kondisi yang baik. Penilaian kesehatan Bank Bukopin diukur dari rasio NIM mencatatkan *performance* yang bagus.

Dimana nilai rasio NIM dari tahun 2017 hingga tahun 2020 memperoleh predikat sehat dengan masing–masing persentase yaitu 2,8%, 2,9%, 3,2%, dan 2,3%.

d.Capital

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan BI mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Tabel 4.22. Kesehatan Bank Bank Syariah Berdasarkan Rasio**CAR**

Nama Bank	Tahun	CAR	Predikat	PK
Mandiri Syariah	2017	15,9%	Sangat Sehat	1
	2018	16,3%	Sangat Sehat	1
	2019	16,1%	Sangat Sehat	1
	2020	16,9%	Sangat Sehat	1
Rata-rata		16,3%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Mandiri Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat sehat. Hal tersebut dapat di lihat dari rasio CAR Bank Mandiri Syariah berada diatas batas minimum kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rasio CAR tersebut meningkat dari tahun 2017 hingga 2018, mulai dari 15,9% pada tahun 2017 menjadi 16,3% pada tahun 2018. Kemudian nilai tersebut menurun pada tahun 2019 menjadi 16,1% dan meningkat menurun pada tahun 2017 menjadi 10,5%. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin sehat pula kondisi bank tersebut.

e. Aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC)

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) dari tahun 2017 hingga tahun 2020 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.23. Penetapan PK Bank Mandiri Syariah Periode 2017-2020

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	4,8%			√			Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	66,5%	√					Sangat Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,5%				√		Kurang Sehat	Cukup Sehat	
		NIM	2,8%		√				Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	14,2%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	15	4	3	2	0	(24/30)*100% = 80%			
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,0%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	62,2%	√				Sangat Sehat			
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat		

<i>Earnings</i>	ROA	0,8%			√			Cukup Sehat	Sehat
	NIM	2,9%		√				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	16,3%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat

	Nilai Komposit	30	20	4	3	0	0	$(27/30)*100\% = 90\%$		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,2%	√				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	40,1%	√				Sangat Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1	√				Sangat Sehat	Sehat	
		<i>Earnings</i>	ROA	1,5%	√				Sangat Sehat	
	NIM		3,2%	√				Sangat Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	16,1%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	30	25	4	0	0	0	$(29/30)*100\% = 96,7\%$		
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,9%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	24,2%	√				Sangat Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		<i>Earnings</i>	ROA	1,5%	√				Sangat Sehat	
	NIM		2,3%		√			Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	16,9%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	30	25	4	0	4	0	$(29/30)*100\% = 96,7\%$		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2017 mencatatkan Peringkat Komposit 2 (PK-2) berarti bank dalam kondisi sehat, dan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa kinerja Bank Mandiri Syariah mencatatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berarti bank dalam kondisi Sangat sehat. rasio dari

keempat indikator penilaian kesehatan bank mencatatkan prestasi yang Sangat baik.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati – hatian. Metode penilaian tingkat kesehatan bank selalu berubah untuk menyesuaikan kondisi dunia perbankan sehingga penilaian kesehatan bank lebih efektif. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah (2016) menyatakan bahwa aspek RGEC pada Bank BUMN tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan berturut– turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar

90,00 persen, 86,67 persen, dan 86,67 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Septa Riadi, dkk (2016) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode RGEC yang dilihat dari aspek *Risk Profile* dengan cakupan NPL, LDR, IRR pada tahun 2013-2015 dinilai sangat sehat, aspek *Good Corporate Governance* tahun 2013-2015 dinilai cukup baik, aspek *Earnings* dengan cakupan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO pada tahun 2013-2015 berada pada kategori yang sangat sehat, dan aspek *Capital* yaitu rasio CAR berada pada kategori sangatsehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Loynda Yonando (2013) menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk mendapat predikat sangat sehat, dalam *risk profile* memperoleh predikat yang sama yaitu predikat *low*, serta GCG, *earnings* dan *capital* mendapat predikat sangat baik.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan diatas terdapat perbedaan subjek penelitian maupun banyaknya rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio – rasio sebagai berikut:

a. Risk Profile

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan indikator *risk profile* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio NPL dari aspek risiko kredit dan rasio LDR dari aspek risiko likuiditas.

1) NPL (*Non Performing Loan*)

rasio NPL Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017-2020 cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kredit bermasalah yang terus menurun dari tahun ke tahun. Rasio NPL terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,9%. Semakin kecil nilai rasio NPL, maka tingkat kesehatan bank dilihat berdasarkan rasio kredit yang semakin baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan kualitas kredit memberikan hasil yang positif, sehingga bank mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan hanya sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

rasio LDR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020, dengan masing – masing nilai rasio yaitu dari 66,5% pada tahun 2017 menjadi 24,2% pada tahun 2020. Semakin kecil nilai rasio LDR maka tingkat kesehatan bank dilihat berdasarkan risiko likuiditas semakin baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selama 4 (empat) tahun tersebut Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun, secara keseluruhan sebaiknya bank Bukopin

perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan menjaga prinsip kehati – hatian pada periode mendatang. Apabila bank memiliki nilai rasio LDR yang terlalu tinggi maka akan memperlihatkan bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga meningkatkan risiko yang dihadapi. Apabila nilai rasio LDR bank terlalu rendah akan mengindikasikan jumlah kredit yang disalurkan menurun, maka menurun pula laba yang akan diperoleh bank. Oleh karena itu, bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 75% -85%.

b. Good Corporate Governance(GCG)

Penilaian tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri berdasarkan indikator *good corporate governance* dilakukan dengan metode *self assessment*, yaitu bank Syariah Mandiri melakukan penilaian sendiri mengenai tata kelola perusahaannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Nilai komposit GCG yang diperoleh bank Bukopin dari tahun 2017 hingga 2020 masing– masing memperoleh nilai 1 (satu) yang berarti dalam kondisi Sangat sehat.

Hal tersebut mengartikan bahwa bank Syariah Mandiri telah melakukan pengelolaan perusahaannya sesuai dengan prinsip GCG, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang

bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. Earnings

Penilaian tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri dilihat dari indikator *Earnings* (Rentabilitas) adalah dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin).

1) ROA (*Return OnAsset*)

terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang membuat nilai rasio ROA ikut meningkat dari tahun 2017 hingga 2020, dengan nilai rasio masing – masing dari tahun ke tahun yaitu 0,5%, 0,8%, 1,5%, dan 1,5%. Nilai rasio ROA yang semakin tinggi mengartikan bahwa bank tersebut berada pada tingkat rasio aset yang sangat sehat.

2) NIM (*Net InterestMargin*)

bunga bersih Bank Syariah Mandiri berada dalam tren positif, dimana terjadi peningkatan selama tiga tahun berturut – turut yaitu –pada tahun 2017 sampai 2019, Terjadi penurunan rasio NIM pada tahun 2020 dan masih dalam kategori sehat. Peningkatan pendapatan bunga tersebut berpengaruh positif terhadap nilai rasio NIM. Semakin besar nilai rasio NIM maka menunjukkan bank semakin dalam kondisi yangsehat.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 hingga 2020 bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

d. Capital

nilai rasio CAR pada tahun 2018 yaitu 16,3 % dan tahun 2017 yaitu 16,9 % . peningkatan nilai rasio CAR tersebut disebabkan terjadinya peningkatan ATMR yang diikuti dengan pertumbuhan modal. Rasio CAR pada tahun 2019 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 16,5%. Walaupun begitu, rasio tersebut masih diatas ketentuan kecukupan modal menurut Bank Indonesia yang ditetapkan sebesar 8%. Semakin besar nilai rasio CAR maka menunjukkan bank semakin dalam kondisi yang sehat.

2. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu dari indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2017-2020 berada pada peringkat komposit (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Nilai komposit yang diperoleh bank Syariah Mandiri dari keseluruhan

penilaian berturut-turut adalah 8,0%, 90%, 96,7%, dan 96,7%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh bank Syariah Mandiri mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank Mandiri syariah dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2017 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pada indikator *Risk Profile* bank Mandiri syariah dengan menggunakan dua rasio yaitu pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Hasil penilaian pada rasio NPL secara rata – rata memperoleh nilai 2,7% dengan predikat sehat. Sedangkan, hasil penilaian pada rasio LDR secara rata – rata memperoleh nilai 48,2% dengan predikat sangat sehat.
2. Penilaian pada indikator *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan metode *Self Assessment*. Hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh bank Mandiri syariah memperoleh nilai komposit secara rata – rata sebesar 1 poin yaitu dalam kondisi sangat sehat. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank Mandiri syariah telah melakukan pelaksanaan prinsip – prinsip GCG dengan baik.
3. Penilaian pada indikator *Earnings* (Rentabilitas) pada bank Mandiri syariah dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Hasil penilaian pada rasio ROA secara rata – rata menghasilkan nilai rasio sebesar

1,1% dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Sedangkan, hasil penilaian pada rasio NIM secara rata – rata menghasilkan nilai rasio sebesar **2,8%** dengan predikat sehat dan berada pada peringkat komposit 2. Peringkat komposit yang rendah pada rasio ROA menunjukkan bahwa bank Mandiri syariah mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

4. Hasil penilaian pada indikator *Capital* bank Mandiri syariah secara rata – rata memperoleh nilai rasio **16,3%** dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Secara keseluruhan nilai rasio CAR tersebut berada di atas standar ketentuan modal minimal yang diatur oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dapat disimpulkan bahwa bank Mandiri syariah selama periode empat tahun tersebut telah mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.
5. Hasil Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu dari indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* Tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2017-2020 berada pada peringkat komposit (PK- 1) dengan kriteria sangat sehat. Nilai komposit yang diperoleh bank Syariah Mandiri dari keseluruhan penilaian berturut – turut adalah 8,0%, 90%, 96,7%, dan 96,7%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh bank Syariah Mandiri mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga

dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternallainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta adanya beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, maka peneliti memberikanbeberapa saran yaitu:

1. Bagi PihakBank

- a. Penilaian pada indikator *risk profile* dari faktor risiko kredit sebaiknya pihak manajemen dapat lebih selektif dan bersikap *prudent* terhadap hal– hal yang bersifat eksternal, serta mampu memperbaiki faktor internal dalam pemberian kredit. Pemberian kredit terhadap calon debitur seyogyanya mengikuti aturan – aturan perkreditan yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Selain itu, pihak manajemen bank harus dapat mengatasi dilematis terhadap peningkatan dan penurunan suku bunga, karena hal tersebut dapat berdampak terhadap kelancaran pengembalian kredit.
- b. Penilaian faktor *earnings* dengan menghitung rasio ROA sebaiknya pihak manajemen bank Syariah Mandiri dapat lebih mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan keuntungan bank. Manajemen bank juga perlu melakukan peningkatan pada pendapatan bunga dan melakukan efisiensi pada beban operasional bank sehingga dapat meningkatkan laba yang diperolehbank.
- c. Penilaian faktor *capital* yaitu dengan menghitung rasio CAR. Bank

Bukopin sebagai bank BUKU III sebaiknya dapat menjaga keseimbangan jumlah modal dan ATMR, sehingga tidak terjadi penurunan terhadap nilai rasio CAR. Bank harus menyiapkan modal sendiri yang cukup besar karena apabila jumlah kredit yang dilepas oleh bank terjadi gagal bayar, maka bank mempunyai cadangan modal untuk menalangnya. Jika bank memiliki kecukupan modal yang baik, maka bank tersebut akan semakin tahan terhadap risiko.

- d. Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang berfokus pada segmen mikro dan UMKM sebaiknya bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan dan terus meningkatkan tingkat kesehatan bank pada periode berikutnya. Kondisi bank yang sangat sehat dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang bersangkutan dengan bank.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan dengan menambah faktor – faktor penilaian yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih komprehensif dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti dan Amelia, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL danRGEC Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2011-2016*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan .6 (2), hlm 192
- Arif Al Rinto Nur. M, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm 99
- Dicky Marcelino, “*Skripsi Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Psembiyaan Mudharabah* “, 2019, hlm 48-49
- Dicky Marcelino, “*Skripsi Strategi Bank\ Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah* “, 2019, hlm 45
- Hasan Iqbal Muhammad, *AnalisisTingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015*, Skripsi (Curup: Fak.
- <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, akses 22 April 2019 pukul 14:10 WIB
- [https://Dari Syariahbank.com/26/03/2015,](https://Dari.Syariahbank.com/26/03/2015,)”Profile Dan Produk Bank Mandiri
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 4
Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm20
- kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Sembilan*, (<https://doi.org/2010>), hlm 25
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada (Jakarta :2012), hlm 1
Undang –Undang RI No. 21 Tahun 2016 tentang Perbankan Syariah, Bab 1 Ayat 7
- Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tahun 2017, hlm 125
- Lasta Arrvida Heidy, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,*

Capital) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-013, "Skripsi (Malang : Universitas Brawijaya, 2015), hlm 35

Najahi Badruzaman, Skripsi, *"Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia"*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah: 2010), hlm 54

Najahi Badruzaman,Skripsi,Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia,(jakarta:2010), hlm 63-64

Nu'man, *Analisis Tingkat Pengukuran Kesehatan Perbankan Syariah dengan menggunakan metode RGEC (Studi kasus Bank BSM pada periode 2013-2015)*, (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm 25

Olanda Yoki, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL.Skripsi*, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah IAIN, 2019), hlm 25

PBI 13/1/PBI/2011 *"Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"*, pasal 9

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3). Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Sembilan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 26

Permatalia Riska, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2016*, Skripsi (Curup: Fak. Syariah IAIN Curup, 2017), hlm34

Pratiwi Dayinta Dhian, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah: Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), hlm 34

STAIN Curup, 2017), hlm 9

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK . 03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, hlm 5

Syariah, 12:34. <https://www.syariahmandiri.co.id/category/layanan24-jam/bsm-net-banking/> diakses pada tanggal 20 april 2021 pukul 13:30 WIB

Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),
hlm 242

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Febri Yanti adalah putri pertama dari tiga bersaudara. Saya dilahirkan dari pasangan Bapak Asnawi dan Ibu Rosna yang dilahirkan di Suka Menang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. tepatnya 25 Februari 1998. Nama adik laki-laki penulis yaitu Akbar Alam dan adik perempuan Monika Lestari. Penulis punya keinginan besar yaitu ingin menjadi pengusaha yang sukses demi membahagiakan keluarga dan mempunyai hobi memasak.

Riwayat pendidikan penulis:

1. Tahun 2004-2010 SD Negeri 01 Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.
2. Tahun 2010-2013 SMP Negeri 01 Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.
3. Tahun 2013-2016 SMK PGRI 01 Lubuk Linggau

Untuk selanjutnya, penulis mulai menginjak kaki di Curup dengan harapan bisa melanjutkan studi yaitu kuliah di IAIN Curup. Perjuangan ini akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah dengan izin Allah penulis menyelesaikan Strata 1 nya di IAIN Curup yang dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Penulis yang mengambil jurusan syariah dan ekonomi islam program studi perbankan syariah ini termasuk mahasiswa yang begitu antusias mengejar cita-cita, dengan banyak berusaha, berdo'a dan tawakal. Alhamdulillah penulis selalu yaitu bahwa Allah akan mempermudah jalan hamba-Nya yang memang bersungguh-sungguh.